

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPI- LAN MENULIS PERMULAAN DI KELAS II SD

Nurul Puadi¹, Dudu Suhandi Saputra², Indani Damayanti³

^{1, 2, 3}PGSD, FKIP, Universitas Majalengka

[¹nurulpuadi97@gmail.com](mailto:nurulpuadi97@gmail.com), [²d.suhandi.s@gmail.com](mailto:d.suhandi.s@gmail.com), [³indani@unma.ac.id](mailto:indani@unma.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low early writing skills of elementary school students, as indicated by difficulties in using capital letters, punctuation marks, letter completeness, handwriting neatness, and constructing simple sentences. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the early writing skills of second-grade students at SDN Jatipamor 1. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research method with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 24 students in Class II B as the experimental group and 20 students in Class II A as the control group, selected through purposive sampling. The research instrument was an early writing skills test administered through pretests and posttests. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample t-Test. The results showed that the mean score of the experimental group increased from 57.97 on the pretest to 75.34 on the posttest, while the control group increased from 52.32 to 56.19. The Independent Sample t-Test revealed a significance value (2-tailed) of < 0.001 , indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, the Problem-Based Learning model had a significant effect on the early writing skills of second-grade students at SDN Jatipamor 1. The Problem-Based Learning model can be considered an effective instructional approach for improving elementary school students' early writing skills.

Keywords: Problem Based Learning, early writing skills, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar yang ditunjukkan melalui kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kelengkapan huruf, kerapian tulisan, dan penyusunan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Jatipamor 1. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 24 siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas II A sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis permulaan yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen meningkat dari 57,97

menjadi 75,34, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 52,32 menjadi 56,19. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Jatipamor 1. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis Permulaan, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan berperan penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis (Chadijah, 2022). Kemampuan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan perlu dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan sejak tahap awal pembelajaran (Suastika, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kemampuan tersebut diawali melalui keterampilan menulis permulaan, yaitu tahap pengenalan huruf, hubungan antara bunyi dan tulisan, serta penyusunan kata dan kalimat sederhana (Intan Nuraini et al., 2025). Keterampilan menulis permulaan menjadi fondasi penting dalam perkembangan literasi karena membantu siswa mengorganisasi informasi dan mengembangkan

kemampuan menulis pada tahap yang lebih kompleks (Priyono et al., 2021).

Meskipun memiliki peran yang penting, keterampilan menulis permulaan masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Jatipamor 1, masih terdapat siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana secara benar. Kesulitan tersebut terlihat pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang belum tepat, penulisan huruf yang belum lengkap, serta kerapian tulisan yang masih rendah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hulwah & Ahmad, (2022) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, Istiqoma et al., (2023) menemukan bahwa siswa belum mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut sesuai kaidah bahasa tulis. Nadhira Audrey Emilia &

Galih Kusumo, (2024) juga mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan untuk mengembangkan dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Barrows, (1986) menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal dalam proses belajar. Melalui model ini, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan mengemukakan solusi. Aprina et al., (2024) menyatakan bahwa PBL dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Khakim et al., 2022). Karakteristik tersebut menjadikan PBL relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan karena memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta mengungkapkan gagasannya melalui kegiatan belajar yang bermakna.

Efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Meilasari & Aka (2025) menemukan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hasanah et al., (2021) melaporkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, Winarti et al (2024) menunjukkan bahwa PBL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan Darmayanti & Fitri (2022) menyatakan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa, kajian yang secara khusus meneliti

pengaruh model ini terhadap keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, keterampilan menulis permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental research). Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol (Rukminingsih, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis permulaan sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SDN Jatipamor 1, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Jatipamor 1. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Sampel penelitian terdiri atas kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa dan kelas II A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis permulaan yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Penilaian keterampilan menulis permulaan meliputi aspek penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kerapian tulis-

san, kelengkapan huruf, dan kesesuaian isi tulisan dengan objek yang diamati. Data pendukung diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil keterampilan menulis permulaan siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitas dan homogenitasnya. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas II B sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan jumlah 24 siswa dan kelas II A sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional dengan jumlah 20 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh

model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 28. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh hasil keterampilan menulis permulaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 75,34, sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 56,19. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Permulaan Siswa

		Descriptiv	
Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Eksperimen	24	57,97	75,34
Kontrol	20	52,32	56,19

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 57,97 dan meningkat menjadi 75,34 pada saat *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 52,32 dan meningkat menjadi 56,19 pada saat *posttest*. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 17,37 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 3,87 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas nya sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pre-*

test kelas kontrol sebesar 0,190, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,330, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,377, dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,255. Dengan demikian, seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,072. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data keterampilan menulis permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama serta tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat analisis statistik parametrik, sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa.

Tabel 2 Uji Independent Sample t-Test

t-test For Equality of Means

		T	df	Significance	
				One-Sided p	Two Sided p
Hasil	Equal variances assumed	-5.294	42	< ,001	< ,001
	Equal variances not assumed	-5.134	33.435	< ,001	< ,001

Berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test* pada Tabel 2, diperoleh nilai *t* sebesar -5,294 dengan derajat kebebasan (*df*) 42 pada baris *Equal Variances Assumed*. Nilai signifikansi (*Two-Sided p*) yang diperoleh adalah < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis permulaan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki keterampilan menulis permulaan yang

lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,34, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 56,19. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen mencapai 17,37 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 3,87 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model *Problem Based Learning* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa didorong untuk mengamati, berdiskusi, bertukar pendapat, serta mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif sehingga kemampuan menulis permulaan dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, proses pemecahan

masalah yang dilakukan secara bertahap membantu siswa dalam menyusun kata dan kalimat sederhana secara lebih terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Barrows, (1986) bahwa pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Dalam konteks keterampilan menulis permulaan, keterlibatan aktif tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan mengorganisasi gagasan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Meilasari & Aka, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian Hasanah et al., (2021) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, Winarti et al., (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan secara lebih sistematis. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 57,97 pada saat *pretest* menjadi 75,34 pada saat *posttest*. Sementara itu, rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada kelas kontrol meningkat dari 52,32 menjadi 56,19. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis permulaan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis permulaan siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Jatipamor 1. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan

pemecahan masalah dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Chadijah, S. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(No.2), 158–169.
- Darmayanti, I., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Aspek Kognitif dan Psikomotor. *BIOMA*, 4(2), 18–25.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem.

- Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Intan Nurani, Chandra, & Inggria Khairisma. (2025). Analisis kemampuan menulis permulaan fokus pada huruf dan kata kelas I SD di kecamatan bayang pesisir selatan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 368–378.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1861>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). *Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa*. 5.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Meilasari, S., & Aka, K. A. (2025). Penerapan Model PBL pada Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 792–798.
<https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1391>
- Nadhira Audrey Emilia & Galih Kusumo. (2024). Analisis Kesalahan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plaosan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 276–283.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.830>
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 212.
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.53280>
- Rukminingsih, G. A., & Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57.
<https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Winarti, W., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96736>